

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KESEJAHTERAAN SOSIAL
ANAK JALANAN OLEH YAKMI
KELURAHAN AUR KECAMATAN MEDAN MAIMUN**

Fadlika Sya'bana

09092034

fadlikasya@gmail.com

ABSTRAK

Pada tanggal 30 Agustus 2012 di Kota Medan, Sumatera Utara pemerintah meluncurkan Program Kesejahteraan Sosial Anak. Program ini dibentuk atas dasar semakin bertambahnya anak-anak jalanan di Indonesia. Keberadaan anak jalanan merupakan akibat langsung dari pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Anak yang merupakan bagian dari keluarga, tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik, phisikis, sosial, dan spiritual. Anak tidak mencukupi kebutuhan makan, pendidikan, rasa nyaman hingga tidak mampu menjalankan fungsi sosial sebagai anak secara wajar. Sehingga perlu adanya dukungan dari keluarga maupun pemerintah untuk memulihkan keberfungsian sosial anak itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun dengan jumlah responden 20 orang khusus pada kegiatan pelayanan anak jalanan pada tahun 2012. Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif karena penelitian ini menggambarkan objek atau subjek penelitian berupa data-data yang sudah ada dan bertujuan untuk menggambarkan karakteristik objek atau subjek secara terperinci. Dimana apabila populasi kurang dari 100 jiwa, maka sampel dapat diambil semua. Dengan rumus ($N=n$) populasi adalah sampel. Maka peneliti menetapkan besarnya sampel adalah sebesar 20 jiwa dari jumlah keseluruhan populasi.

Berdasarkan analisis data deskriptif yang telah dilakukan bahwa pelaksanaan program kegiatan pelayanan anak jalanan ini dengan melihat indikator efektivitas, yaitu reaksi, belajar, perilaku, dan dampak pelaksanaan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dimana anak tidak dipersulit untuk mendapatkan dana bantuan, mempunyai kesempatan yang sama untuk setiap individu, memberikan perubahan bagi kehidupan mereka khususnya kebutuhan dasar anak serta dapat menunjukkan hasil yang baik dibawah 1 tahun. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini efektif.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Kesejahteraan Sosial Anak.

ABSTRACT

On August 30, 2012 in the city of Medan, North Sumatra, the government launched the Social Welfare Program. This program was established on the basis of the increasing number of street children in Indonesia. The goal is to realize the fulfillment of children's rights and protection of children from neglect, violence, exploitation, and discrimination so that growth and development, child survival and participation can be realized.

This study uses descriptive type because this study describe the object or subject of research in the form of data that already exists and aims to describe the characteristics of the object or subject in detail. The research was conducted in Medan District Maimoon Aur village by the number of respondents 20 special on street children ministry activities in 2012.

Results of research conducted and data analysis has been carried out that the implementation of the program of activities of street children's ministry by looking at indicators of effectiveness, namely reaction, learning, behavior, and the impact of the implementation. Where the child is not difficult to obtain the funds, have an equal opportunity for each individual, providing for changes in their lives especially children's basic needs and can show good results under 1 year. From these results it can be concluded that the effective implementation of these activities.

Keywords: Effectiveness, Social Welfare of Program.

Pendahuluan

Keberadaan anak jalan merupakan akibat langsung dari pemenuhan kebutuhan yang tidak terpenuhi. Anak yang merupakan bagian dari keluarga, tidak mampu memenuhi kebutuhan fisik, phisikis, sosial, dan spiritual. Anak tidak mencukupi kebutuhan makan, pendidikan, rasa nyaman hingga tidak mampu menjalankan fungsi sosial sebagai anak secara wajar. Kemiskinan anak jalanan telah membawa dampak pada ketelantaran, ketunaan sosial hingga masalah sosial lainnya. Krisis global membawa dampak diberbagai sector baik dibidang ekonomi maupun sosial. Dampak dibidang ekonomi adalah menurunnya pertumbuhan ekonomi, menurunnya produktivitas, lesunya perdagangan dan termasuk pemutusan hubungan kerja. Dampak dibidang sosial, yang tentunya langsung dengan PHK antara lain, meningkatnya jumlah pengangguran, baik pencari kerja baru maupun yang sebagai akibat dari PHK.¹

Permasalahan anak jalanan merupakan masalah yang sangat kompleks bahkan ia membentuk sebuah lingkaran yang berujung yang sulit dilihat ujung pangkalnya. Kalangan aparat hukum, polisi misalnya, memandang bahwa payung kebijakan yang dapat digunakan untuk menangani anak jalanan belum ada. Mereka sulit untuk melakukan tindakan hukum

berhubung tidak adanya undang-undang khusus mengenai anak jalanan seperti misalnya peraturan daerah, peraturan pusat atau yang lainnya sehingga dirasa sulit mengadakan pencegahan agar anak-anak tidak berada di jalan.²

Dapat dikatakan bahwa anak jalanan mengalami kondisi yang tidak menyenangkan baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual. Menurut Schultz (1991) apabila kondisi tersebut berlangsung dalam jangka waktu lama, maka dapat menimbulkan depresi yang mengarah pada kehampaan hidup serta mengembangkan hidup tidak bermakna.³

Perubahan Kebijakan dan Program Kesejahteraan Sosial Anak selaras dengan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, diperlukan penyempurnaan program bantuan sosial berbasis keluarga khususnya bidang kesejahteraan sosial anak untuk anak balita terlantar, anak jalanan, anak dengan kecacatan, anak berhadapan dengan hukum, dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.⁴

Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Sumatera Utara terus meningkat dari tahun ketahun. Sesuai data tahun 2007 yang di peroleh waspada dari Dinas Sosial Sumatera Utara menunjukkan jumlah gelandang pengemis dan anak jalanan (Gepeng Anjal) mencapai 95.791 orang. Dengan rincian, 3.300 pengemis, 4.823 gelandangan dan 18.741 anak balita terlantar, 161.755 keluarga fakir miskin, dan yang paling besar jumlah keluarga yang tinggal di rumah tak layak huini (RTLH) mencapai 140.169 keluarga (KKSP, 2008).⁵

Kebijakan dan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) pada masa lalu cenderung dilaksanakan secara sektoral, jangkauan pelayanan terbatas, mengedepankan pendekatan institusi/panti sosial, dan dilaksanakan tanpa rencana strategis nasional. Untuk itu, pada masa yang akan datang diperlukan kebijakan dan program kesejahteraan sosial anak yang terpadu, berkelanjutan, menjangkau seluruh anak yang mengalami masalah sosial, melalui sistem dan program kesejahteraan sosial anak yang melembaga dan profesional dengan mengedepankan peran dan tanggung jawab keluarga serta masyarakat.⁶ Sebagai tindak lanjut dari Instruksi Presiden, telah ditetapkan Keputusan Menteri Sosial Nomor 15A/HUK/2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Dalam 5 tahun ke depan, kerangka kebijakan nasional mengalami perubahan yang fundamental. Kebijakan nasional tentang pemenuhan hak anak telah dirumuskan dalam RPJMN 2010-2014 dan menjadi acuan utama dalam pengembangan pola operasional Program Kesejahteraan Sosial Anak.⁷

Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk hidup, tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai potensinya. Secara berlapis, dimulai dari lingkaran keluarga dan kerabat,

masyarakat sekitar, pemerintah lokal sampai pusat, hingga masyarakat internasional yang berkewajiban untuk menghormati, melindungi, dan mengupayakan pemenuhan atas hak-hak anak. Hanya jika setiap lapisan pemangku tugas tersebut dapat berfungsi dengan baik dan mampu menjalankan kewajiban dan tanggungjawabnya, maka anak akan dapat memiliki kehidupan berkualitas yang memungkinkannya tumbuh-kembang secara optimal sesuai potensinya. Meskipun banyak upaya telah dilakukan, masih banyak anak Indonesia harus hidup dalam beragam situasi sulit yang membuat kualitas tumbuh kembang dan kelangsungan hidupnya terancam. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (2006), jumlah anak Indonesia usia dibawah 18 tahun mencapai 79.898.000 jiwa dan mengalami peningkatan menjadi 85.146.600 jiwa pada tahun 2009.⁸

Dengan meningkatnya jumlah penyandang kemiskinan, maka di khawatirkan akan terjadi permasalahan sosial yang lebih besar. Disadari bahwa kemiskinan menjadi akar masalah utama dari masalah kesejahteraan sosial. Dari ketidakmampuan memenuhi kebutuhan fisik, phisikis, sosial dan spiritual (FPSS), maka akan terjadi keterlantaran, terjadinya pemenuhan gizi buruk, pemeliharaan kesehatan yang sangat minim dan bahkan sampai pada terjadinya eksploitasi, perdagangan anak, dan tindak kekerasan. Lebih jauh lagi dapat berakibat pada terjadinya tindak kekerasan dalam rumah tangga, termasuk pada kaum perempuan.⁹

Memang pernah diidentifikasi bahwa tidak semua anak jalanan adalah akibat dari kemiskinan keluarga. Terdapat sebagian anak yang turun ke jalanan sebagai pemenuhan kebutuhan psikis belaka seperti keinginan untuk menyalurkan minat dan berkumpul dengan rekan mereka. Sebagai contoh banyak anak yang tinggal di jalanan sebagai anak-anak punk, ngamen, dan hidup dalam tatanan versi mereka. Namun demikian kemiskinan menjadi penyebab terbesar dari fenomena anak jalanan. Masalah anak jalanan merupakan masalah yang ada disekitar kita. Kita menemukan mereka hampir setiap saat diberbagai kota. Mereka menggunakan ruang publik untuk kepentingan masing-masing. Ada pengguna ruang publik yang secara khusus memakainya untuk kepentingan yang sudah diatur dalam tatanan kehidupan kita sehari-hari. Namun ada juga yang menggunakan ruang publik itu untuk kepentingan diluar aturan yang sudah ditetapkan secara normatif.

Dalam kondisi seperti inilah banyak pihak menganggap kehadiran anak jalanan berbeda diluar konteks penggunaan ruang publik yang baik. Karena itu banyak Pemerintah Daerah (PEMDA) mengeluarkan aturan dalam bentuk Peraturan Daerah (PERDA) terkait penyelenggaraan penertiban umum. Konsep Peraturan Daerah umumnya ditujukan untuk

menertibkan pemakaian ruang publik, tapi tidak disertai dengan usaha untuk memberi peluang kepada para pengguna yang menyalahgunakan ruang publik itu agar mereka mendapatkan solusi yang terbaik.¹⁰

Lembaga Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia (YAKMI) merupakan salah satu lembaga yang memenuhi kriteria dan legalitas serta dipercaya oleh Kementerian Sosial RI untuk menyelenggarakan Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA). Wilayah Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun merupakan wilayah yang terdaftar sebagai wilayah yang menjadi sasaran Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA).

Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) ini diharapkan dapat mengurangi jam kerja anak di jalanan bahkan menghentikannya di wilayah Kelurahan Aur. Saat ini jumlah anak yang mengikuti Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) sebanyak 20 orang anak.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dirumuskanlah masalah sebagai berikut: “ Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan oleh YAKMI di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun “. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan oleh YAKMI di Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong tipe penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara tepat mengenai keadaan suatu objek dan subjek penelitian. Penelitian deskriptif dalam pelaksanaannya lebih terstruktur dan sistematis. Peneliti memulai dengan subjek yang telah jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subjek tersebut dan menggambarkannya dengan jelas. Populasi adalah orang yang mendapatkan bantuan dari Program Kesejahteraan Sosial Anak yang berjumlah 20 orang, dan terdata mulai dari tahun 2012 sampai juni 2013. Jadi semua populasi akan dijadikan data, karena semakin jumlah sampel mendekati jumlah populasi maka hasil penelitian akan representatif untuk mewakili penelitian atau menghasilkan penelitian yang semakin membaik.

Penelitian ini dilakukan di kampung aur Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Alasan peneliti memilih lokasi ini, karena memiliki dampingan yang fungsi sosialnya beragam sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti Efektivitas Pelaksanaan Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan oleh YAKMI Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun. Selain itu YAKMI juga memiliki mitra kerja yang bernama Komunitas peduli anak (KOPA)

dengan adanya KOPA bisa membantu dan menunjukkan bantuan PKSA yang sangat terarah, karena KOPA telah mengetahui bagaimana keadaan ekonomi keluarga semua responden.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan dari penelitian lapangan yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya dengan tahapan editing, koding, membuat kategori klasifikasi data dan menghitung besar frekuensi data pada masing-masing kategori.

Temuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kampung aur Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun ditemukan bahwa jumlah responden pria dan wanita tidak jauh beda sebanyak pria 60% sedangkan wanita 40%. Semua responden masih berstatus bersekolah. Semua responden memiliki kedudukan dalam keluarga statusnya sebagai anak karena mereka masih dalam tanggungan orang tua. Terdapat paling dominan usia 13-14 tahun (54%) yang mendapat kan bantuan Program Kesejahteraan Sosial Anak, sedangkan usia 10-12 tahun (46%) baru mendapatkan bantuan Program Kesejahteraan Sosial Anak. Dalam segi agama semua responden beragama Islam. Dominana responden yang sudah saya wawancara bersuku Minang (69%), posisi kedua bersuku melayu (15%). Berdasarkan pekerjaan 75% responden memiliki pekerjaan menjajakan Koran di jalanan sehabis pulang sekolah, 15% responden memiliki pekerjaan pedegang asongan dan 10% responden memiliki pekerjaan tukang semir sepatu sehabis pulang sekolah. semua responden mengaku bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya bantuan dari Program ini, karena sangat mengurangi waktu mereka bekerja di jalanan, dan mereka mengaku bahwa mereka bisa memberikan waktu bermain dan belajar ditengah pekerjaan mereka. Bantuan dana yang diberikan oleh lembaga YAKMI tidak digunakan untuk modal berdagang responden, baik sebelum maupun setelah mengikuti kegiatan PKSA ini. Melainkan digunakan untuk kebutuhan dasar sekolah anak. Setelah mengikuti kegiatan ini, adanya peningkatan pendapatan untuk biaya pendidikan anak yang diterima oleh responden serta terpenuhinya kebutuhan dasar sekolah anak dan dapat memberikan motivasi anak dalam menjalani pendidikan. Sehingga anak lebih bermotivasi dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Mengenai cara mendapatkan bantuan dana, responden menilai bahwa untuk mendapatkannya mudah serta waktu pengurusan untuk mendapatkan bantuan dana PKSA

cepat karena responden beralasan tidak ada syarat yang sulit yang diminta oleh pihak lembaga YAKMI dalam hal PKSA. Dan pada akhirnya banyak responden yang sangat aktif dalam kegiatan PKSA serta lebih mengerti tujuan dari PKSA tersebut.

Oleh sebab itu responden merasakan tidak ada beban yang berat mereka tanggung akibat adanya proses dan syarat yang mudah.

Kegiatan PKSA ini dapat dilihat dari bantuan dana yang diterima responden, yaitu Rp. 1.500.000 pertahun dan diberikan Rp. 300.000 setiap tiga bulan sekali, dimana bantuan dana itu semua merata didapat oleh responden dengan jumlah yang sama. Namun, dana yang diperoleh responden tersebut dijadikan uang tambahan oleh responden dalam hal untuk kebutuhan dasar sekolah. Sementara itu untuk bantuan dana yang diterima responden dari lembaga YAKMI atas PKSA, responden menilai cukup karena mereka pada dasarnya baru untuk pertama kali ikut dalam pelaksanaan PKSA ini.

Responden mengaku 86% dari mereka juga membantu dalam perekonomian keluarga dalam membantu kebutuhan dasar sekolah mereka. Selain bantuan ekonomi yang diberikan YAKMI dari Program Kesejahteraan Sosial Anak, YAKMI juga memberikan pelajaran yang menyangkut sekolah dan kreatifitas anak, dimana 56% dari responden sedikit berani untu bernyanyi didepan orang , sedangkan 32% responden telah mendapatkan tempat bermain bola dan pelatihan sepak bola yang layak. Dan dimana YAKMI mempunyai mitra kerja yang berada tepat di kampug aur Kelurahan Aur Kecamatan Medan Maimun yaitu lembaga Komunitas Peduli Anak (KOPA), dengan adanya KOPA dapat memberikan bantuan PKSA yang sangat terarah, karena KOPA telah mengetahui bagaimana keadaan ekonomi keluarga semua responden. Karena sebelum masuknya bantuan yang diberikan PKSA, KOPA terlebih dahulu telah memberikan kepedulian untuk anak-anak di kampung aur.

KOPA memberikan kepedulian anak dari hak bermain, hak belajar, hak berkreasi, hak berkreatif dan hak anak yang lainnya. Selain kegiatan yang diberikan oleh YAKMI atas PKSA, semua responden juga mempunyai kegiatan tersendiri yaitu penjaja Koran sebanyak 75%, pedagang asongan 15%, tukang semir sepatu 10%. Dan semua kegiatan tersebut mereka lakukan setelah selesai sekolah, dan mereka juga membuat suatu komunitas yang bernama laskar bocah sungai deli (LABOSUDE), komunitas ini dibuat karena mereka kerap kali bermain di aliran sungai deli dan mereka juga sering kali mengumpulkan sampah-sampah rumah tangga yang dibuang di aliran sungai untuk mereka jual kembali. Dan mereka juga membantu program pemerintah tentang penanggulangan sampah di aliran sungai,dengan senang mereka membantu program tersebut, meskipun mereka tidak tau adanya program

tersebut, disisi lain mereka juga membantu untuk mengatasi banjir karena banyaknya sampah yang menumpuk disungai. Dan dikarenakan juga tempat tinggal mereka di pinggir daerah aliran sungai deli. Dan mereka juga termasuk orang-orang yang peduli akan lingkungan, setiap hari minggu pagi mereka bergotong royong bersama warga setempat membersihkan sampah-sampah yang berserakan dilingkungan mereka, agar lingkungan mereka terhindar dari penyakit-penyakit yang diakibatkan dari sampah-sampah dan kotoran yang mereka perbuat sendiri.

Semua responden mengaku bahwa perilaku mereka sangat berubah membaik setelah adanya PKSA, karena mereka telah bisa mematuhi orang tua dan menghargai teman-teman mereka yang sebaya maupun yang lebih tua dari mereka, selain itu mereka telah memberikan rasa ikhlas dengan bantuan yang mereka berikan terhadap orang tua mereka, karena mereka sangat menyadari jika tidak ada bantuan yang mereka berikan mereka belum tentu bisa bersekolah lagi sebelum hadirnya bantuan dari YAKMI yaitu Program Kesejahteraan Sosial Anak.

Dampak dari program ini sangat positif, karena program tersebut mengarahkan anak-anak kepada suatu yang baik, meningkatkan semangat mereka untuk terus bersekolah agar sampai tercapainya apa yang telah mereka cita-citakan. Dengan adanya pendamping PKSA, semua responden bersemangat untuk melakukan apa yang ingin mereka perbuat dari segi positif. Dengan adanya PKSA semua responden dapat memiliki hak sosial mereka sebagai anak, dan mereka juga telah bisa membedakan mana yang perlu mereka lakukan dan yang tidak perlu mereka lakukan. Mereka juga sudah lebih menghargai teman-teman mereka yang sebaya dan yang lebih tua dari mereka.

Pembahasan

Berdasarkan pengukuran indikator efektivitas dapat diketahui bahwa apabila populasi kurang dari 100 jiwa, maka sampel dapat diambil semua. Dengan rumus ($N=n$) populasi adalah sampel. Maka peneliti menetapkan besarnya sampel adalah sebesar 20 jiwa dari jumlah keseluruhan populasi.

Berdasarkan hasil informasi tentang jawaban responden, maka indikator efektivitas dapat diukur dari :

a. Tingkat Reaksi Responden Terhadap Pelaksanaan PKSA

Melalui tingkat reaksi dari kegiatan ini dapat dilihat, mengenai cara mendapatkan bantuan dana, responden menilai bahwa untuk mendapatkannya mudah serta waktu pengurusan untuk mendapatkan bantuan dana PKSA cepat karena responden beralasan tidak ada syarat yang sulit yang diminta oleh pihak lembaga YAKMI dalam hal PKSA. Dan pada akhirnya banyak responden yang sangat aktif dalam kegiatan PKSA serta lebih mengerti tujuan dari PKSA tersebut.

Oleh sebab itu responden merasakan tidak ada beban yang berat mereka tanggung akibat adanya proses dan syarat yang mudah.

b. Tingkat Prilaku Responden Dalam Pelaksanaan PKSA.

Melalui tingkat prilaku responden dari kegiatan PKSA ini dapat dilihat dari bantuan dana yang diterima responden, yaitu Rp. 1.500.000 pertahun dan diberikan Rp. 300.000 setiap tiga bulan sekali, dimana bantuan dana itu semua merata didapat oleh responden dengan jumlah yang sama. Namun, dana yang diperoleh responden tersebut dijadikan uang tambahan oleh responden dalam hal untuk kebutuhan dasar sekolah.

Sementara itu untuk bantuan dana yang diterima responden dari dari lembaga YAKMI atas PKSA, responden menilai cukup karena mereka pada dasarnya baru untuk pertama kali ikut dalam pelaksanaan PKSA ini.

c. Tingkat Dampak dari Kegiatan Pelaksanaan PKSA.

Melalui tingkat ini, dapat dilihat dari bentuk kegiatan yang dilakukan oleh responden bervariasi. Namun, berdagang merupakan jumlah terbanyak yang dilakukan oleh responden, antara lain :

- Dagang Koran
- Dagang Asongan

Bantuan dana yang diberikan oleh lembaga YAKMI tidak digunakan untuk modal berdagang responden, baik sebelum maupun setelah mengikuti kegiatan PKSA ini. Melainkan digunakan untuk kebutuhan dasar sekolah anak. Setelah mengikuti kegiatan ini, adanya peningkatan pendapatan untuk biaya pendidikan anak yang diterima oleh responden serta terpenuhinya kebutuhan dasar sekolah anak dan dapat memberikan motivasi anak dalam menjalani pendidikan. Sehingga anak lebih bermotivasi dalam melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa :

Responden yang mengikuti kegiatan PKSA seluruhnya berusia antara 10-14 tahun dan mereka semua beragama islam. Dalam hal pendidikan terakhir responden, masih ditingkat SMP adalah pendidikan yang mayoritas dimiliki oleh responden dan pendidikan menjadi salah satu syarat untuk dapat mengikuti kegiatan dari PKSA, serta harus berdomisili di daerah Kelurahan Aur. Dengan adanya kegiatan dari PKSA semua responden dapat melakukan kegiatan yang diminatinya dari segi positif. Karena dari adanya kegiatan PKSA tersebut semua responden dapat memiliki semua hak yang mereka dapatkan. Dan dengan adanya kegiatan tersebut jam kerja mereka dijalanan dapat berkurang, yang tadinya jam kerja mereka dari jam 2 sampai jam 5, sekarang telah berkurang menjadi dari jam 2 sampai jam 3. Waktu kosong yang mereka punya, mereka isi dengan kegiatan yang diberikan oleh PKSA dan di damping oleh pekerja sosial profesional.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut :

1. Disarankan kepada Dinas Kesejahteraan Sosial Anak agar lebih meningkatkan kinerja Pekerja Sosial Profesional dalam pendampingan Program Kesejahteraan Sosial Anak dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anak sehingga tercapai hasil yang diinginkan.
2. Disarankan kepada Lembaga YAKMI untuk lebih sering melakukan pertemuan kepada setiap peserta PKSA sehingga mengetahui perkembangan dari setiap peserta.
3. Disarankan kepada setiap orang tua anak agar dapat memberikan kelayakan hidup dan hak anak secara menyeluruh sehingga tidak ada lagi anak-anak yang bekerja dijalanan.

Daftar Pustaka

- ¹Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak. 2011. Pedoman Operasional PKSA. Jakarta : Kementrian Sosial RI
- ²Konvensi Hak Anak OLEH UNICEF pada Tahun 1989
- ³Mujiyadi. Dkk.2011. Studi Kebutuhan Pelayanan Anak Jalanan. Jakarta : P3KS Press
- ⁴Siagian. Matias. 2011. Metode Penelitian Sosial. Medan : Grasindo Monoratama
- ⁵Siagian.Matias dan Suriadi.A . 2012. CSR Perspektif Pekerja Sosial. Medan : Grasindo Monoratama
- ⁶Siagian. Matias. 2012. Kemiskinan dan Solusi. Medan : Grasindo Monoratama
- ⁷Subansyah. Anak Jalanan di Indonesia. Yogyakarta : YLPS Humana
- ⁸Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11/2009 Tentang Kesejahteraan Sosial
- ⁹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23/2002 Tentang Perlindungan Anak
- ¹⁰http://waspada.go.id/penanganan_anak_jalanan diakses pada tanggal 18 April 2013 pada pukul 21.00 WIB
- ¹¹http://tribunnews.com/anak_jalanan_kota_medan diakses pada tanggal 18 April 2013 pada pukul 21.15 WIB
- ¹²<http://2frameit.blogspot.com/2011/06/teori-efektivitas.html> diakses pada tanggal 04 Juni 2013 pada pukul 21.20 WIB